



Pemkot Siaga Hadapi Ancaman Bencana Musim Penghujan

BPBD Kota Yogya Pastikan 16 EWS Berfungsi Optimal

YOGYA, TRIBUN - Hujan dengan intensitas tinggi mulai terjadi di wilayah Kota Yogyakarta dalam kurun beberapa hari terakhir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta memastikan 16 Early Warning System (EWS) yang dipasang di sungai, bekerja dengan baik.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta, Nur Hidayat, menandatangani, salah satu pokok perhatiannya di tengah musim penghujan ini adalah kesiapan EWS. Menurutnya, saat ini sudah terpasang sebanyak 16 EWS di aliran sungai yang melintasi Kota Yogyakarta.

Ia pun dapat memastikan, kesiapan-

nya telah dicek sejak jauh-jauh hari. Seluruhnya berfungsi, dan bisa bekerja dengan baik. "EWS klir, dalam kondisi baik, dan kita pantau terus. Memang, saat musim penghujan, karena itu pakai baterai solar sel, kadang terganggu. Jadi, harus diganti. Namun, semuanya sudah siap," ujarnya, Minggu (31/10).

Nur mengakui, keberadaan EWS, sangat penting, karena difungsikan untuk mengetahui luapan air dari hulu. Dia mengatakan, potensi banjir lahar dingin dari erupsi Merapi seperti 11 tahun silam terbuka peluang terjadi lagi.

Oleh sebab itu, ia memastikan, perso-

nelnya tetap siaga secara penuh di Pos Ngenthak, Sleman, untuk memantau potensi bencana tersebut. Jikalau terjadi kemungkinan luapan, EWS akan memberi notifikasi secara berkala.

"Merapi kan kemarin laharnya terus turun. Khawatirnya, nanti kalau hujan deras, kemudian lahar dingin akan terjadi sampai ke kota. Ancamannya seperti itu," ungkapnya.

"CCTV (untuk memantau debit air) juga masih jalan. Itu bagiannya Kominfo, dan dipastikan siap. Kumarin sempat rusak, tapi sudah diperbaiki semua, ya," tambah Nur.

Selain EWS, BPBD juga sudah melakukan pengecekan terhadap beberapa sarana penanggulangan bencana lain, seperti gergaji mesin, pompa air, armada bermotor, tali, hingga peralatan-peralatan komunikasi via udara.

"Kita monitoring terus. Kemarin sempat hujan deras kan, beberapa kali ada kejadian pohon tumbang, meski kecil ya, dan bisa diatasi. Sementara masih terkendali kok, kejadian-kejadian itu, bisa segera terselesaikan," tandasnya.

Ketahanan masyarakat yang dimaksudnya ialah, dengan merealisasikan pembentukan Kampung Tangguh Bencana (KTb). Tidak tanggung-tanggung, dari 169 kampung di kota pelajar, 130 kampung sudah dicanangkan jadi KTb.

"Masih kurang 39 kampung yang belum kita rintis KTb-nya. Personel KTb kita dorong terus, agar rutin dan siap siaga di wilayah masing-masing. Termasuk mengecek kondisi talud yang di kawasan bantaran sungai," ucap Kalak BPBD.

Pihaknya pun terus memonitor kondisi wilayah tiap pukul 21.00 WIB, melalui petugas KTb. Selain itu, peralatan yang dibutuhkan KTb untuk penanggulangan bencana, juga didukung penuh dengan status pinjaman dari BPBD. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005